

GANDHEWA RAGA
“ESTETIKA GARAP TUBUH DAN PROPERTI”



Ketua:

Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.
NIDN/NIP. 0003107607/197610032006041002

Anggota:

Samsuri, S.Kar., M.Sn.
NIDN/NIP. 0009206308/196302091988111001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.01.2.400903/2019

Tanggal 2 Mei 2019

Direktoral Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)
Nomor: 6823/IT6.1/LT/2019

JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
BULAN MEI TAHUN 2019

GANDHEWA RAGA

“ESTETIKA GARAP TUBUH DAN PROPERTI”



Ketua:

Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.
NIDN/NIP. 0003107607/197610032006041002

Anggota:

Samsuri, S.Kar., M.Sn.
NIDN/NIP. 0009206308/196302091988111001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.01.2.400903/2019

Tanggal 2 Mei 2019

Direktoral Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)
Nomor: 6823/IT6.1/LT/2019

JURUSAN TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
BULAN MEI TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)

: Gendhewa Raga
"Estetika Garap Tubuh Dan Properti"

Ketua

a. Nama : Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.
b. NIDN/NIP : 0003107607/19761003 2006041002
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : Penata Muda Tk.1/III b
e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Tari
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hadjar Dewantara, no. 19, Jebres,
Surakarta, 57126
g. Telp/Fax/e-mail : (0271)647658/Fax: (0271)646175

Anggota

a. Nama : Samsuri, S.Kar., M.Sn.
b. NIDN/NIP : 0009206308/196302091988111001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : Pembina Tk.1 /III d
e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Tari
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hadjar Dewantara, no. 19, Jebres,
Surakarta, 57126
g. Telp/Fax/e-mail : (0271)647658/Fax: (0271)646175

Lama Proses

: 6 bulan

(Penciptaan Seni) Keseluruhan
Pembiayaan

: Rp. 18.000.000,-

Surakarta, 09 September 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Dr. Sugeng Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196909141990111001

Nama Pengusul
Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.
NIP: 19761003 2006041002

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta
Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRACT

GANDHEWA RAGA

ESTETIKA GARAP TUBUH DAN PROPERTI

Globalization that is happening at this time affects many things in human life, one of the impacts of globalization is the rapid progress of technology. Progress is proven through several social media applications such as: Facebook, Whatsapp, Instagram, Twitter and so on which have caused a new phenomenon in society to be free to think without thinking about matters relating to the rules in social life. Related to this, an idea arises to interpret new phenomena about social media into works of art that use the exploration media of Gandhewa's body and property or arrows. This work uses a dancer's body exploration method that combines traditional dance movements, acrobatics and body initiation. This work was created to give a message to the public to always be careful in doing things or actions that produce public opinion that cannot be accounted for.

Keywords: Social Media, Body Expression, Gandhewa.

KATA PENGANTAR

Pujisyukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, hanya dengan rahmat-Nya pengkarya dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Artistik Karya Tari Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh Dan Properti” yang diselenggarakan di Pendopo Ageng ISI Surakarta. Laporan karya ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat terkait dengan penjelesan dan penjabaran karya secara utuh. Laporan karya ini berisi tentang bentuk sajian, konsep atau gagasan, simbolisasi, dan tanggapan para penonton terhadap karya tari

Laporan karya ini mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan kepada seluruh masyarakat serta menjelaskan tentang karya tari Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh Dan Properti”. Selain itu, dalam proses Penelitian Artistik ini telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang mendukung jalannya proses sampai pertunjukan. Maka dalam kesempatan yang baik ini, ucapan terima kasih yang besar ditujukan kepada seluruh pendukung Penelitian Artistik Karya Tari Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh Dan Properti” yang telah merelakan waktu, tenaga dan pikiran demi membantu jalannya proses Penelitian Artistik ini dari awal sampai kegiatan terlaksana.

Pengkarya mengucapkan terimakasih kepada Institut Seni Indonesia Surakarta melalui dana DIPA yang diberikan dapat membantu Penelitian Artistik ini terselesaikan mulai dari membantu, mengijinkan dan memberi fasilitas pada kami untuk mempergelarkan kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Pengkarya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ketua LPPMPP Dr. Slamet, M.Hum yang telah menyetujui dan mempertimbangkan pengkarya untuk mendapatkan bantuan dana DIPA Penelitian Artistik ini.

Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak mulai dari Jurusan Karawitan, Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta, para panitia yang membantu pengkarya dari awal proses sampai pementasan untuk digelar di Pendopo Ageng ISI Surakarta yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Laporan karya ini diterima sehingga dapat menjadi salah satu pertanggungjawaban kepada semua pihak yang membantu pengkarya dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pengkarya mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Laporan karya ini. Akhir kata, pengkarya berharap mudah-mudahan Laporan karya seni Penelitian Artistik dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 09 September 2019

Pengkarya



Anggono Kusumo Wibowo

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	3
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori	7
BAB III METODE PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)	29
A. Persiapan	9
B. Teori Estetika	11
1. Sensasi	12
a. Tema	12
b. Gerak (<i>Kinetic Body Moves</i>)	13
c. <i>Polatan</i> (EkspresiWajah)	13
d. Rias dan Busana	14
e. Musik	16
f. Properti	24

2. Konsep	25
3. Simbolik	27
a. Dua Penari	27
b. Properti Gandhewa dan Penari	28
c. Teknik Trancakan	28
4. Emosional	29
a. Penonton	29
b. Penari	31
c. Pemusik	32
 BAB IV	
DESKRIPSI KARYA	34
A. Alur Sajian Karya	34
B. Sinopsis	35
C. Deskripsi Karya	35
 BAB V	
LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)	43
 DAFTAR ACUAN	
Daftar Pustaka	45
 LAMPIRAN	
Justifikasi Anggaran	46
Kwitansi Anggaran	51
CV Ketua	55
CV Anggota	60
Surat Pernyataan	69
Pendukung Sajian	70
Foto Kegiatan	71

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.Latihan Garingan	10
Gambar 2. Latihan Tempuk Gending	11
Gambar 3. Busana penari putri	15
Gambar 4. Busana penari putra	15
Gambar 5. Teknik <i>Trancakan</i>	29
Gambar 6. Teknik <i>Trancakan</i>	71
Gambar7.Kelompok Putra	72
Gambar 8. Perang Palaran	72
Gambar 9. Latihan Garingan	73
Gambar 10. Latihan Garingan	73
Gambar 11. Latihan Garingan	74
Gambar 12. Latihan Garingan	74

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.Deskripsi Gerak	14
Tabel 2. Justifikasi Anggaran	46
Tabel 3. CV Ketua	55
Tabel 4. CV Anggota	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial pada zaman sekarang merupakan salah satu hal yang berkembang dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang seiring waktu semakin lama semakin maju. Kehidupan sosial tersebut kita sebut saja masyarakat, dan masyarakat yang dibicarakan yaitu masyarakat yang aktif dengan hal-hal yang bersifat baru dan cepat. Bermula dari baru dan cepat, sangat jelas bahwa yang diinginkan masyarakat yaitu teknologi dalam kemajuan zaman yang serba efisien. Kata aktif sendiri diwujudkan dengan tindakan atau perilaku yang dapat mengubah tatanan sosial yang ada. Sangat bagus dan tepat jika masyarakat memilih hal-hal yang demikian, akan tetapi hal tersebut mempunyai sebuah konsekuensi yang harus ditanggung setiap individu jika menggunakan sebuah media atau sarana yang sering disebut media sosial.

Media sosial merupakan media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi antar sesama pengguna melalui jaringan internet. Dalam perkembangan saat ini media sosial memberikan manfaat dan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat seperti komunikasi menjadi lebih praktis, mencari informasi lebih mudah, dan bebas mengekspresikan diri sendiri atau pun orang lain. Media sosial yang banyak digunakan dan berkembang saat ini di masyarakat meliputi: Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube, Blog dan lain sebagainya. Hal tersebut memunculkan fenomena baru dalam kehidupan masyarakat dalam menyikapi kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Kebebasan dalam berekspresi lewat media sosial ini memberikan tantangan kepada masyarakat untuk menguji kedewasaan dalam melakukan tindakan bersosial.

Penjelasan di atas membuat sebuah kegelisahan itu muncul karena fenomena yang terjadi di masyarakat dalam mengekspresikan diri melalui komentar, unggahan foto/video, dan informasi kehidupan sosial. Pada saat ini banyak orang yang berekspresi membuat informasi atau isu-isu yang tidak didasari dari data dan fakta yang jelas lewat media sosial tanpa berfikir dampak buruk yang akan terjadi. Dampak buruk dari informasi/isu-isu yang diterima diikuti banyak orang melalui media sosial, akan memunculkan opini baru yang menimbulkan perselisihan dalam kehidupan sosial.

Kegelisahan yang dipicu dari dampak buruk terkait pola pikir masyarakat yang kurang dewasa dalam menyikapi media sosial ini, memberikan sebuah ide untuk dituangkan menjadi sebuah karya tari yang dapat dijadikan sebuah penelitian atau introspeksi diri bagi masyarakat dalam menentukan sikap sekarang dan di masa yang akan datang terkait tujuan hidup masing-masing individu yang berbeda. Jadi karya ini akan membuat suatu pencerahan bahwa sikap tergesa-gesa dalam menanggapi suatu hal tanpa fakta yang jelas akan memberikan dampak buruk bagi dirinya maupun orang lain. Lewat pengekspresian dalam bentuk lain seperti halnya dalam karya ini mengubah cara pengekspresian keluhan, usulan, ide dan lain sebagainya dituangkan lewat hal-hal yang positif seperti halnya karya Gandhewa Raga ini. Karya ini merupakan wujud keluhan yang sudah meluap-luap kemudian dituangkan dalam bentuk ide kreatif melalui media tubuh dan properti tari, sehingga keluhan yang meluap-luap tersebut menjadi hal yang inspiratif dan bermanfaat tanpa merugikan orang lain.

Penciptaan karya ini akan dijadikan sebuah solusi sarana atau media dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang dampak buruk penyalahgunaan media sosial. Karya Gandhewa Raga bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana masyarakat menyadari kondisi saat ini dan menyikapi secara dewasa dalam menggunakan media sosial dengan benar. Karya ini menggambarkan sebuah proses pencapaian seseorang bersama dengan sarana yang dipilih untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Penelitian karya ini akan sangat berguna bagi masyarakat luas karena didalamnya mengajak masyarakat untuk berfikir dan menyikapi dengan benar cara mengekspresikan diri maupun bersosialisasi untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Target dalam penelitian artistik ini akan menghasilkan sebuah karya seni yang inspiratif, kemudian akan dipergelarkan dalam bentuk pertunjukan seni yang disertai dengan deskripsi karya seni dalam bentuk tulisan dalam proses penciptaannya. Selain itu akan ada juga jurnal terkait penelitian artistik karya tari Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh dan Properti”.

Karya tari ini berbentuk opera karena selain penari menari mereka juga mengucapkan monolog dan menyanyikan beberapa *tembang* untuk mengungkapkan perasaan yang dialaminya. Gandhewa raga sendiri pada dasarnya juga mengambil sosok tokoh sentral yang ada pada tokoh wayang yakni Srikandhi. Srikandhi sebagai seorang wanita yang ingin mengungkapkan gejolak batin yang dialaminya melalui Gandewa. Tarian ini ditarikan oleh enam penari laki-laki dan dua penari perempuan.

Tari Gandhewa raga ini lebih memfokuskan pada ungkapan perasaan yang dialami oleh sosok Srikandhi yang dalam hal ini diperankan oleh dua penari perempuan, dimana Srikandhi merasakan kegelisahan akan apa yang telah menyimpannya yakni suaminya Arjuna yang memiliki kekasih tidak hanya dia seorang. Namun pada adegan pertama kedua penari tersebut menggambarkan dua tokoh yang berbeda sebagai penggambaran awal mula konflik. Tokoh tersebut adalah Srikandhi dan Larasati.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan karya ini menjadi sebuah karya unggulan Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta yang berbasis penelitian artistik. Selain itu memberikan sebuah gambaran bahwa penyikapan terhadap kemajuan teknologi khususnya media sosial supaya bisa lebih berhati-hati lagi dalam menggunakannya, sehingga dapat diluapkan dengan cara yang lain seperti berkarya seni seperti karya Gandhewa Raga

“Estetika Garap Tubuh dan Properti” ini. Kemudian dalam penciptaan ini semua orang terlibat dan bersinergi menjadi satu mulai dari mahasiswa dan mahasiswi, Dosen, civitas Akademik ISI Surakarta dan lain sebagainya memberikan kontribusinya untuk acara yang sudah berumur tiga belas tahun ini. Manfaat yang diperoleh seluruh mahasiswa mendapat pengalaman dan kesempatan dalam acara ini dengan berproses kreatif dalam proses penciptaan karya ini mulai dari eksplorasi ketubuhan, properti dan rasa musikalitas pada iringan. Jurusan tari menambah karya unggulan untuk dapat dipromosikan dan gelarkan sehingga menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi khalayak umum tentang media sosial

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Pergelaran Seni karya Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh dan Properti” pada,

Hari	: Senin
Tanggal	: 2 September 2019
Tempat	: Pendopo Ageng GPH. Joyokusumo Institut Seni Indonesia Surakarta
Pukul	: 10.00 – selesai WIB

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Sumber pokok dalam karya ini sangat jelas yaitu memberikan sebuah perenungan bagi masyarakat pada zaman sekarang untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dalam menyikapi sebuah perkembangan teknologi yang sangat maju. Perkembangan teknologi akan semakin berkembang jika ada subyek yang menjadi pelaku atau aktor. Pelaku atau aktor ini sebut saja masyarakat jika dipersempit lagi yaitu individu. Individu-individu ini sangatlah aktif dalam menanggapi perkembangan teknologi pada saat.

Terbukti dalam pendapat salah satu sosiolog yang bernama Amitai Etzioni dalam buku Sosiologi Kontemporer yang ditulis Margaret M. Poloma mengatakan bahwa masyarakat aktif adalah masyarakat yang menguasai dunia sosial mereka. Dia sangat berbeda dengan masyarakat pasif di mana para anggotanya dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan luar atau kekuatan aktif lainnya. Menurut Etzioni dalam masyarakat aktif orang dapat mengubah hukum-hukum sosial. Di dunia yang demikian manusia adalah pencipta, dapat membentuk masyarakat untuk menanggulangi kebutuhan-kebutuhannya. Orientasi aktif memiliki tiga komponen: kesadaran pribadi, pengetahuan para aktor dan komitmen pada satu atau lebih tujuan yang harus dicapai serta fasilitas kekuasaan untuk mengubah tatanan sosial. Akan tetapi kegiatan yang demikian bukan tanpa berbagai kendala, sebab setiap aksi melahirkan kontra-aksi. Oleh sebab itu manusia aktif bukan mereka yang semata-mata melakukan segala keinginannya. Untuk bertindak (tepat) manusia yang demikian harus mencari pengetahuan atau informasi. Dia harus bersedia menunda ganjaran (imbalan) pribadi sehubungan dengan realisasi tujuan-tujuan kemasyarakatan yang lebih sempurna (Margaret M. Poloma, 2007:355).

Pendapat yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masyarakat aktif atau manusia aktif harus tepat dalam bertindak untuk menyikapi sebuah kemajuan teknologi pada saat ini. Media sosial salah satu kemajuan teknologi yang berbasis internet yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat/manusia aktif ini. Dipicu oleh kegelisahan seseorang yang resah oleh bagian masyarakat yang kurang siap menghadapi perkembangan teknologi yang ada, sehingga muncul ide untuk membuat karya tari yang menyinggung kesadaran masyarakat dalam bersikap di media sosial seperti: Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube, Blog dan lain sebagainya. Komentar, unggahan foto dan video sering dilakukan manusia aktif pada zaman ini dalam rangka menunjukkan eksistensi dirinya yang secara tidak langsung dapat dinikmati khalayak umum dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Akan tetapi tindakan tersebut harus dilandasi rasa pengendalian diri yang besar supaya tidak menimbulkan suatu perpecahan antar individu atau masyarakat luas.

Ide karya ini muncul karena fenomena yang terjadi di masyarakat tentang menyikapi kemajuan teknologi yang berbasis internet sering disebut media sosial. Karya ini menggambarkan seorang yang mendambakan sebuah tujuan yang harus dicapai akan tetapi tanpa seseorang yang dapat mewujudkannya dan pada akhirnya sebuah keluh kesah yang keluar atas proses pencapaian untuk tujuan yang mulia. Dalam proses penciptaan karya ini banyak menggunakan media tubuh karena tubuh merupakan salah satu media utama dalam tari seperti yang diungkapkan Alma M. Hawkins mengenai kesadaran seorang penari akan media dasarnya yaitu tubuh bahwa sewaktu tari mengalami masa transisi, seperti yang terlihat jelas sekarang, kita perlu mengalihkan perhatian kita ke sumber dasar vitalitas tari. Kita perlu menemukan kembali akar dari media ekspresi yang berorientasi ke tubuh dan kaitannya dengan proses pemikiran kreatif. (Alma M. Hawkins, 2003:145-146).

Tubuh bagi seorang penari adalah media ungkap yang sangat penting, dan mau tidak mau harus mengikuti perkembangan zaman, maka pengkarya melakukan riset tentang tubuh untuk menemukan inovasi baru. Dalam memadukan eksplorasi

gerak tari tradisi jawa dengan gerak-gerak akrobatik seperti: backflip, salto, frontflip menjadi sebuah eksplorasi gerak yang sangat penting untuk media visual dalam karya Gandhewa Raga “Srikandhi Berhenti Berharap” ini. Selain eksplorasi gerak di atas, eksplorasi yang akan dicoba digabungkan yaitu dengan Tembang dan Monolog. Komunikasi verbal ini digunakan dalam pengungkapan kata-kata atau situasi yang dialami seorang yang sudah dijelaskan di atas mengenai keluhan kesah yang dialami pada saat proses pencapaian untuk tujuan yang mulia. Penggarapan musik yang akan dieksplorasi instrumen musik diatonis (alat musik seperti gitar, biola, piano dan lain sebagainya) dan instrumen musik pentatonis (gamelan jawa) yang bertujuan untuk pengungkapan rasa musikalitas yang kekinian. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah sebuah nasihat kepada khalayak umum terkait dengan kebebasan berpendapat yang sering disebut berkomentar atau mencuit di media sosial yang ada. Nasihat ini berisi jangan sampai kita (manusia) salah dalam menyikapi perkembangan teknologi yang ada dengan cara mengemukakan keluhan kesah atau eksistensi diri yang berakibat merugikan banyak orang. Sehingga hal ini menjadikan isu-isu atau opini yang terbentuk di masyarakat menjadi luas dan menjadi satu tradisi yang diyakini itu benar.

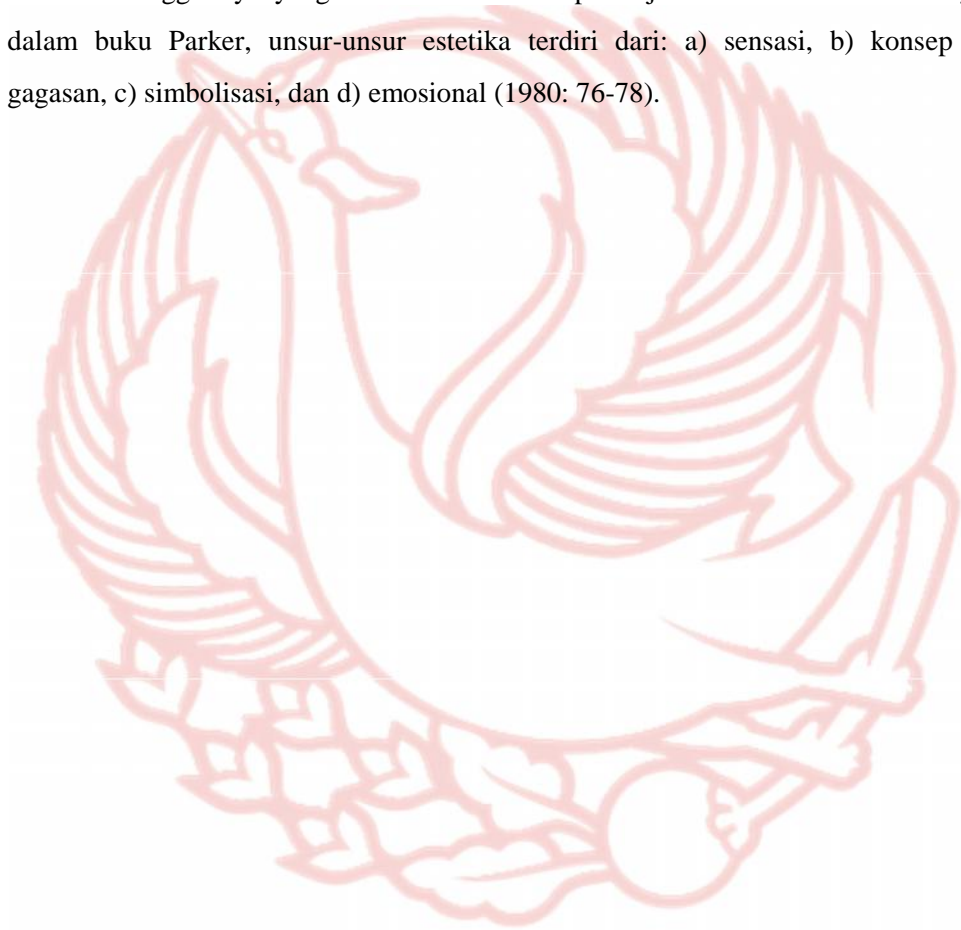
B. Landasan Teori

Peneliti ini dimaksudkan untuk mengungkap penelitian pembentukan keindahan Tari Gandhewa raga. Kajian ini akan menjawab rumusan masalah tentang Estetika. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan maka digunakanlah teori dari De Witt H. Parker dan juga Maryono untuk membedah tentang estetika tari Gandhewa raga. Parker mengemukakan beberapa analisis mengenai unsur pengalaman estetika diantaranya:

- 1) *The sensations which are the media of expression,*
- 2) *There are attached vague feeling,*
- 3) *Prosses a function to symbolize things, event of universals,*
- 4) *They, in their turn also arouse emotions, only not of the indefinite sort*

belonging to the sense elements, but definite like the emotions incited by things and events in real life (Parker,1946: 43-44).

Berdasarkan uraian teori tersebut Maryono menyimpulkan adanya empat pokok penting dalam sebuah estetika untuk menemukan elemen pengalaman estetis dan makna sesungguhnya yang ada dalam sebuah pertunjukkan tari. Menurut Maryono dalam buku Parker, unsur-unsur estetika terdiri dari: a) sensasi, b) konsep atau gagasan, c) simbolisasi, dan d) emosional (1980: 76-78).



BAB III

METODE PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

A. Persiapan

1. Menentukan Konsep

Tahapan awal dalam penciptaan karya tari ini dengan menentukan konsep yang berawal dari kegelisahan seseorang dalam perkembangan zaman yang maju ini dalam menyikapi secara dewasa khususnya tentang meluapkan keluh kesah ke media sosial. Sebagai manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan hati nurani lebih bijaksana jika menyikapi media sosial untuk kepentingan yang bermanfaat bukan malah sebaliknya, yang menjadi fenomena baru sekarang bahwa oknum tersebut menggunakan media sosial untuk memecah belah rasa persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga terjadi banyak konflik karena hanya satu cuitan, komentar, keluh kesah yang disebut status di media sosial berujung munculnya opini baru yang bertujuan untuk memecah belah kehidupan sosial.

2. Pemilihan Materi

Bentuk adalah perpaduan dari beberapa unsur atau komponen yang bersifat fisik, saling mengkait, dan terintegrasi dalam satu kesatuan. Sebagai bentuk seni yang dipertunjukan atau ditonton masyarakat, tari dapat dipahami sebagai bentuk yang memiliki unsur-unsur atau komponen-komponen dasar dan secara visual dapat ditangkap indera manusia. (Maryono, 2015:24). Bentuk sebuah pertunjukan merupakan hal pokok yang wajib dianalisis untuk mengungkap sesuatu yang ada pada sebuah karya tari. Maka dari itu untuk membedah Estetika yang terdapat dalam karya tari Gandhewa raga maka yang pertama adalah menganalisis sensasi atau bentuk sajian karya tari tersebut.

Sensasi merupakan media ekspresi atau bentuk objektif yang secara visual dapat ditangkap oleh indera manusia. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa

Sensasi dapat diungkap melalui objek sebuah karya tari. Pada karya tari Gandhewa raga ini memiliki elemen-elemen yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang utuh. Elemen-elemen dalam karya tari Gandhewa raga ini terdiri dari tema, gerak tubuh (*kinetic body moves*), *polatan* (ekspresi wajah), pola lantai, rias, busana, dan musik (Maryono, 2010: 13-14).

3. Latihan Mandiri

Latihan lebih mengarah pada praktek di lapangan yang dilaksanakan berdasarkan proses. Latihan mandiri ini diawali dari eksplorasi gerak dari penari dan mencoba menginisiasi tubuh agar mendapatkan materi gerak yang diinginkan. Selain itu dalam latihan ini juga membutuhkan improvisasi yang ada dalam diri penari sehingga muncul berbagai gerak-gerak baru yang memungkinkan dapat dijadikan bagian dari materi gerak. Tidak hanya mengolah gerak pada tubuh saja akan tetapi juga mengeksplorasi properti *gandhewa* atau panah sebagai properti utama dalam karya ini. pemilihan gerak dengan estetika tari tradisi gaya Surakarta yang dikolaborasikan dengan gerak akrobatik menjadi sangat cocok sebagai media ungkap dalam karya tari ini.



Gambar 1. Latihan Garingan

(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)

4. Latihan Tempuk Gending

Latihan tempuk gending sering juga disebut latihan gabungan dengan musik. Latihan ini menggabungkan antara konsep gerak yang sudah tercipta kemudian disatukan dengan ras musik yang sudah tercipta. Melalui proses ini terciptalah rasa musikalitas gendhing yang akan membuat sajian karya tari ini menjadi semakin berwarna dan indah.



Gambar 2. Latihan Tempuk Gendhing

(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)

B. Teori Estetika

Estetika tarian ini dapat dibedah menggunakan teori De Witt H. Parker yang dalam bukunya *the Principles of Aesthetics* telah diterjemahkan oleh SD. Humardani menguraikan bahwa estetika dalam sebuah sajian pertunjukan terbagi menjadi empat. Parker mengemukakan beberapa analisis mengenai unsur pengalaman estetika diantaranya: 1) *The sensations which are the media of expression* (sensasi yang merupakan media ekspresi atau bentuk objektif yang secara visual dapat ditangkap oleh indera manusia), 2) *There are attached vague feeling* (dalam sensasi ada perasaan samar-samar, tetapi memiliki arti yang pasti yang berhubungan dengan gagasan yang merupakan isi dan arti pada medium), 3) *Prosses a function to*

symbolize things, event of universals (memiliki suatu fungsi untuk melambangkan suatu hal, peristiwa atau universal), 4) *They, in their turn also arouse emotions, only not of the indefinite sort belonging to the sense elements, but definite like the emotions incited by things and events in real life* (membangkitkan emosi, bukan hanya dari jenis yang dimiliki unsur indria, tapi emosi yang dipicu oleh hal-hal dan peristiwa kehidupan nyata) (Parker, 1946: 43-44).

Berdasarkan uraian teori tersebut Maryono menyimpulkan adanya empat pokok penting dalam sebuah estetika untuk menemukan elemen pengalaman estetis dan makna sesungguhnya yang ada dalam sebuah pertunjukan tari. Menurut Maryono dalam buku Parker, unsur-unsur estetika terdiri dari: a) sensasi, b) konsep atau gagasan, c) simbolisasi, dan d) emosional (1980: 76-78).

1. SENSASI

Sensasi merupakan media ekspresi atau bentuk objektif yang secara visual dapat ditangkap oleh indera manusia. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Sensasi dapat diungkap melalui objek sebuah karya tari. Pada karya tari Gandhewa raga ini memiliki elemen-elemen yang saling berkaitan menjadi satu kesatuan yang utuh. Elemen-elemen dalam karya tari Gandhewa raga ini terdiri dari tema, gerak tubuh (*kinetic body moves*), *polatan* (ekspresi wajah), pola lantai, rias, busana, dan musik (Maryono, 2010: 13-14). Berikut merupakan uraian elemen-elemen koreografi yang terdapat dalam karya tari Gandhewa raga.

a. Tema

Tema dapat ditarik dari sebuah peristiwa atau cerita, yang selanjutnya dijabarkan menjadi alur cerita sebagai kerangka sebuah garapan (Maryono, 2010: 53). Menurut koreografer karya tari Gandhewa raga ini menggunakan tema cinta. Cinta yang dimaksudkan disini adalah perasaan cinta yang dialami oleh Srikandhi. Selain itu juga adanya cinta seorang prajurit yang memiliki tekad bahwa seorang wanita

gagah dan berani mempunyai tujuan hidup ingin membanggakan keluarga dan melindungi dengan segenap kekuatan yang dimilikinya. Hal tersebut terungkap lewat tembang yakni selalu setia dan membela untuk nusa dan bangsanya. Sosok Srikandhi inilah sebagai poin penting dalam karya ini sebagai ungkapan prajurit yang gagah dan berani namun tetap memiliki perasaan kegundahan akan perasaannya.

b. Gerak (*Kinetic Body Moves*)

Gerak merupakan medium utama dalam sebuah karya tari. Gerak tari adalah gerak yang ekspresif, artinya gerak indah yang dapat menggetarkan rasa atau perasaan manusia. Gerak yang indah adalah gerak yang sudah distilir dan mengandung ritme tertentu (Soedarsono, 1977: 16). Berdasarkan pernyataan tersebut gerak dihadirkan oleh penari. Dalam karya tari Gandhewa raga ini ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan. Gerak yang digunakan yakni menggunakan vokabuler gerak tari gaya Surakarta.

Tari gaya Surakarta dibagi menjadi tiga jenis diantaranya tari gaya Surakarta putri, tari gaya Surakarta putra alus, dan tari gaya Surakarta putra gagah. Dalam karya ini sebagian besar menggunakan vokabuler gerak tari gaya Surakarta putra gagah untuk penari putra, sedangkan untuk penari putri menggunakan vokabuler gerak tari gaya Surakarta putri. Penari putri sebagai penggambaran sosok Srikandhi makan menggunakan gerak-gerak tari Surakarta putri *lanyap*. Gerakan tersebut dibagi kedalam beberapa adegan. Berikut merupakan deskripsi gerak karya tari Gandhewa raga.

c. Polatan (Ekspresi Wajah)

Polatan (Ekspresi Wajah) merupakan perubahan kondisi visual raut muka atau wajah seseorang. Ekspresi wajah merupakan sarana untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran kondisi psikologis seseorang (Maryono, 2010: 56). Ekspresi wajah merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam seni pertunjukan. Ekspresi

kesedihan menjadi ekspresi yang paling dominan dalam karya tari Gandhewa raga ini. Karena tokoh utama yakni Srikandhi ingin mengungkapkan seluruh keluh kesah yang dia alami kepada Gandewanya yang dianggapnya sebagai teman.

d. Rias dan Busana

Rias dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) rias formal, (2) rias informal, dan (3) rias peran (Maryono, 2010: 58). Rias yang digunakan pada karya ini menggunakan rias peran. Rias ini digunakan untuk menampilkan wajah sesuai dengan karakter yang dikehendaki. Rias wajah yang dikenakan adalah rias cantik natural untuk penari perempuan. Sedangkan rias untuk penari laki-laki menggunakan rias bagus. Rias sangat berperan dalam pementasan ini supaya wajah ketika diatas panggung tampak tidak pucat bila dilihat dari penonton dan apabila terkena lampu *lighting* menjadi sedikit berwarna dan bergradasi. Riasan peran yang digunakan pada karya ini memiliki rias yang sama untuk semua penari. Karena sosok Srikandhi sama-sama digambarkan oleh dua penari wanita. Sedangkan penari laki-laki semua menggunakan riasan yang sama karena tidak adanya penokohan pada penari laki-laki.

Alat yang digunakan untuk merias baik penari putri maupun putra sama, yakni terdiri dari: alas bedak/*foundation*, bedak, pensil alis, pewarna pipi/*blush on*, pewarna bibir/*lipstik*, pewarna kelopak mata/*eye shadow*. Semua alat rias yang digunakan memiliki kegunaan sendiri-sendiri dalam pengaplikasiannya. Semua rias itu bertujuan untuk mendukung penari dalam sajian karya tari Gandhewa raga.

Busana yang digunakan oleh penari perempuan, bagian kepala menggunakan *jamang*, *grodha*, *sumping*, *sanggul*, *sirkam*, *anting*, dan *utah-utahan*. Bagian tubuh menggunakan *kace*, *endhong panah*, *mekak*, *klat bahu*, *jarik*, *sampur*, *sabuk*, *thotog*, dan properti Gandewa.



Gambar 3. Busana penari putri
(Foto: Tumuruning Nur, 2019)

Busana yang digunakan oleh penari putra bagian kepala adalah *iket* kepala. Bagian tubuh menggunakan *klat bahu*, *cakep*, *sabuk*, *epek timang*, *sampur*, *jarik wiron*, *celana merah*, dan *binggel*.



Gambar 4. Busana penari putra
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)

e.Musik

Gendhing tari merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah pertunjukan tari. *Gendhing* tari menjadi sebuah petunjuk dari isi yang terkandung dalam tari, selain itu *gendhing* juga sebagai ilustrasi (penggambaran) suasana yang ada dalam tari yang disajikan (Aminudin, 2014, 57). Dalam karya tari Gandhewa raga ini musik dijadikan penyampai makna yang ingin disampaikan oleh koreografer. Hal tersebut terbukti dalam setiap *tembang* yang dinyanyikan oleh penari merupakan penggambaran perasaan dan ungkapan makna yang ingin disampaikan kepada penonton. Berikut merupakan susunan musik dalam karya tari Gandhewa raga.

MUSIK GANDHEWA RAGA

29 APRIL 2019

Introduksi...Balungan, Biola, Sexsofon, Kpl/gong,,,

.p.b t t b t t b t b .P.b

.b.b .p.b. t p b p t p b. .p.b

...g1 .4g.7 .g47g. 6p..g1

3g13g1 .p3g1. 73g13 .p3g13 ...gj16 j.5 g4

Ilustrasi...Biola + Vokal

[12p4 12p4 12g4 12p4 12p6 12g412p4 12p4 12g5

— — — — —

12p6 12p7 12g112p1 12p1 12g1 12p7 12p6 12g5

— — — — — — — —

12p4 12p4 12g5 12p612p5 12g4]

— — — — —

Vokal...>>Ilustrasi

..4 .64 .45 67!

A - mur-wa - ni pa - ge - la-ran

Gan - de- wa ra- ga mi -wi-ti

..!! 765 .45 654

Ka-lis ru-be-da lan pang-ren-ca-na

Tansah me-mu-ji ma-ring hyang widhi

Kendangan..+ Balungan>>>sesegan

[.b.b .pb. tpbpt p b . . p . b]

Kempul / gong dan Balungan..

[3g13g1 .p3g1. 73g13 .p3g13 ...g12]X

**Tembang Penari. (Monolog)>>Ilustrasine...Biola dan Sexsofon ikuti lagu
tembangnya,,(Gender SLENDRO Srepeg nem Rangkep)**

[464p. 646p. 464p. ...g1]...g5

Garap 3/4an

Ompak e: [pj.6 3 g5 jp.6 3 gp5 jp.6 3 g5 p3 3 g5

j.6 3 g5 j.6 3 5 j.6 3 g5. 7 g6]

Lagu Balungan...Garap 3/4an

..2 ..5 6.2.76 .75

.66 5.2 .51 .46 .66 .2 g1

VOKAL E Gandhewa raga,

. . 6 . 6 ! . @ 6 . j35 6 . j56 !

Gan - de-wa ra-ga samapta nyawi-ji,

. . @ ! 7 6 . ! 5 . 4 3 . jz2c1 2 3 6 5

Trus-ing a-ti a - be - be-la nu - sa lan bang-sa

Ada-ada SLENDRO...+ Dodogan...

3 3 # 3 3 3# @ # @ ! ! z!c6 z!x@c!

Gandewa gandewa Ra-ga, Ge-ga-ra Ma-ta - ya,

6 ! @ 6 6 6 z!c6 6 /@ @ ! ! ! @ # #

U -rip u- rip ma-wa u - rup, U- rip u- rip ha-ngu-ri-pi,

6 6 6 ! @ # @ z!c6

Ba - reng Ma-nung-gal Nya- wi - ji

Ladrang Slendro, (Sexsofon)

[.6.6 !35n6 .6.p6 356n! .21p. 323n1 321p2 y12g3

11.. 113n2 653p5 235n6 .36p. 321n2 y12p3 212g6]

Tabuhan saron, Balungan Mlaku,,PELOG ..(Biola),,, Bos,,,*bebas*

[.456 5656 4323 245np6 .456 565p6 5635 656n7

.532 356p7 6532 356n7 6532 323p2 3567 y72g3

.567 .567 6567 653n2 3454 565p4 3353 245n6

.33. 665p6 5322 353n2 3567 656p3 6567 535g6]

. 6 zj.c6 6 ! 3 5 6 . 6 zj.c6 6 3 zj5c6 zj6c! !

Sa-we-ga wus samap-ta, Gan-de- waRa - ga yek - ti,

. @ ! . # @ # ! . 6 ! @ ! 6 5 z3x

Nggla-dhika-pra-wi-ranse-dya-nya wus nya-wi - ji,

jx5x6c! . . . z!x c# @ . 6 . 5 2 z3x xj5c6 6

Seng-kut can - cut gu - mre - gut,

.36. 3212 ..2 3 5 .6 6

Be-la nu-sa bangsa kla - wan Na - ga - ra.

Slendro>>[.3.gy .3.gy .y.p3 .3.gy]

Pelog>[376. p376p7 3p7p6. p767p3 6p73p7 6p37g6]

Perl. Pelog>>.3.gy .3.gy .5.p3 .2.g1

Palaran Garap,,,Penari,,,kethuk Bali2an...(Pangkur)>>isen-isen...

[n.np5n.pn3n.np6n.pn5n.isen2np6n>.[np2n.n12np3.6n.2n12np3g] 3n56np3 5n32g1]

Lancaran Gangsaran Slendro

_ .6.n6 .p5.n6 .p!.n3 .p5.Lancarang6

_ .6.g@ .6.p# .6.gz@xx xx!x6x@gc! .5.g6 .5.p3 .5.zp!x x6x5x!cg6 _

. 6 . @ . 6 . # . 6 . @ ! 6 @ g!

Te - teg tang - gon cu - kat gya atrampil

. 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . ! 6 5 ! g6

Sa - mya sya -ga be- la nu-sa bangsa

_ 565p3 656p! 565p3 5!5g6 _

_ .56g! 656g! .56g! 532g1 .56g! 656g! .56g! 532g1

j.5j.5j5k.5j.55 .563 .5.Sampakang6..

!5!6.5!5!565!6!@

GandewaRaga si-ya-ga makarya bras - tha ang-ka-ra

Sampakan..

_ 5556 5553 5556 ...g5 5556 5553 ...5 .5.g6 _

_ .5.6 553 3 .5.6 @ ! 6 g5

Ra - we ra-we rantas ma - lang malang putung

5 5 5 6 5 5 5 3 . 5 . 5 . 5 . g6 _

Ra-we rantas malang putung ran - tas pu - tung

Sampakan..

_ 5556 5553 5556 546g5 5556 5553 1112 165g4 _

Ilustrasi...Biola + Vokal

[12p4 12p4 12g4 12p4 12p6 12g4 12p4 12p4 12g5

12p6 12p7 12g1 12p1 12p1 12g1 12p7 12p6 12g5

12p4 12p4 12g5 12p6 12p5 12g4]

Vokal Ending....

..4 .64 .45 67!

Gan - de- wa ra- ga mungkasi

Ha - mung-ka - si pa - ge- la-ran

..!! 765 .45 654

Bareng me-mu-ji maring hyang widhi

Ka-lis ru-be-da lan pang-ren-ca-na

Palaran Pangkur Suragreget...Penari..

Gumuruh aneng gegana,, Dumadine Gandewa Raga Yekti,

Parisuka jroning kalbu,,, Samya tansah manembah,,

Cipta nira pratanda dadya gul agul,, Becik laku kang utama,,

Kinarya Sotyaning Bumi...

f. Properti

Kehadiran properti tari memiliki peranan sebagai: a) senjata, b) sarana ekspresi, dan c) sarana simbolik (Maryono, 2015:68). Pada karya tari Gandhewa raga ini properti yang digunakan adalah Gandewa. Properti ini lebih memiliki peranan sebagai sarana ekspresi dan sarana simbolik. Bentuk pemilihan fungsi atau peranan properti tersebut sifatnya tidak mutlak, tetapi lebih didasari dari tebal tipisnya penggunaan alat pada pertunjukan tari.

Jenis-jenis properti tari yang difungsikan sebagai sarana ekspresi adalah jenis-jenis properti yang secara substansial menjadi dasar penggarapan gerak dalam tari (Maryono, 2015:68). Bentuk-bentuk properti yang difungsikan sebagai sarana simbolik tari adalah jenis-jenis properti yang memiliki makna yang dalam berkaitan dengan peran tari (Maryono, 2015: 68). Berdasarkan pernyataan tersebut properti Gandewa yang digunakan dalam karya tari Gandhewa raga ini memiliki dua fungsi yakni pertama adalah sarana ekspresi dan kedua adalah sarana simbolik.

Sarana Ekspresi pada karya tari ini dibuktikan dengan adanya Gandewa sebagai tempat untuk Srikandhi bercerita, sehingga semua penggarapan karya tari ini tidak lepas dengan gerak-gerak yang menggunakan Gandewa. Terlebih lagi Gandewa merupakan properti yang menjadi ciri khas dari Tokoh Srikandhi. Sedangkan sarana simbolik dibuktikan dengan Gandewa sebagai simbol dan ciri khas sosok Srikandhi dimana Gandewa menjadi satu-satunya teman dan tempat curahan hati dari tokoh Srikandhi.

2. KONSEP

Tahapan awal dalam penciptaan karya tari ini dengan menentukan konsep yang berawal dari kegelisahan seseorang dalam perkembangan zaman yang maju ini dalam menyikapi secara dewasa khususnya tentang meluapkan keluh kesah ke media sosial. Sebagai manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan hati nurani lebih bijaksana jika menyikapi media sosial untuk kepentingan yang bermanfaat bukan malah sebaliknya, yang menjadi fenomena baru sekarang bahwa oknum tersebut menggunakan media sosial untuk memecah belah rasa persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga terjadi banyak konflik karena hanya satu cuitan, komentar, keluh kesah yang disebut status di media sosial berujung munculnya opini baru yang bertujuan untuk memecah belah kehidupan sosial.

Kehidupan sosial pada zaman sekarang merupakan salah satu hal yang berkembang dibuktikan dengan perkembangan teknologi yang seiring waktu semakin lama semakin maju. Kehidupan sosial tersebut kita sebut saja masyarakat, dan masyarakat yang dibicarakan yaitu masyarakat yang aktif dengan hal-hal yang bersifat baru dan cepat. Bermula dari baru dan cepat, sangat jelas bahwa yang diinginkan masyarakat yaitu teknologi dalam kemajuan zaman yang serba efisien. Kata aktif sendiri diwujudkan dengan tindakan atau perilaku yang dapat mengubah tatanan sosial yang ada. Sangat bagus dan tepat jika masyarakat memilih hal-hal yang demikian, akan tetapi hal tersebut mempunyai sebuah konsekuensi yang harus ditanggung setiap individu jika menggunakan sebuah media atau sarana yang sering disebut media sosial.

Media sosial merupakan media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi antar sesama pengguna melalui jaringan internet. Dalam perkembangan saat ini media sosial memberikan manfaat dan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat seperti komunikasi menjadi lebih praktis, mencari informasi lebih mudah, dan bebas mengekspresikan diri sendiri atau pun orang lain. Media sosial yang banyak digunakan dan berkembang saat ini di masyarakat meliputi: Facebook, Whatsapp,

Twitter, Instagram, Youtube, Blog dan lain sebagainya. Hal tersebut memunculkan fenomena baru dalam kehidupan masyarakat dalam menyikapi kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Kebebasan dalam berekspresi lewat media sosial ini memberikan tantangan kepada masyarakat untuk menguji kedewasaan dalam melakukan tindakan bersosial.

Penjelasan di atas membuat sebuah kegelisahan itu muncul karena fenomena yang terjadi di masyarakat dalam mengekspresikan diri melalui komentar, unggahan foto/video, dan informasi kehidupan sosial. Pada saat ini banyak orang yang berekspresi membuat informasi atau isu-isu yang tidak didasari dari data dan fakta yang jelas lewat media sosial tanpa berfikir dampak buruk yang akan terjadi. Dampak buruk dari informasi/isu-isu yang diterima dan diikuti banyak orang melalui media sosial, akan memunculkan opini baru yang menimbulkan perselisihan dalam kehidupan sosial.

Kegelisahan yang dipicu dari dampak buruk terkait pola pikir masyarakat yang kurang dewasa dalam menyikapi media sosial ini, memberikan sebuah ide untuk dituangkan menjadi sebuah karya tari yang dapat dijadikan sebuah penelitian atau introspeksi diri bagi masyarakat dalam menentukan sikap sekarang dan di masa yang akan datang terkait tujuan hidup masing-masing individu yang berbeda. Jadi karya ini akan membuat suatu pencerahan bahwa sikap tergesa-gesa dalam menanggapi suatu hal tanpa fakta yang jelas akan memberikan dampak buruk bagi dirinya maupun orang lain. Lewat pengekspresian dalam bentuk lain seperti halnya dalam karya ini mengubah cara pengekspresian keluhan kesah, usulan, ide dan lain sebagainya dituangkan lewat hal-hal yang positif seperti halnya karya Gandhewa Raga ini. Karya ini merupakan wujud keluhan kesah yang sudah meluap-luap kemudian dituangkan dalam bentuk ide kreatif melalui media tubuh dan properti tari, sehingga keluhan kesah yang meluap-luap tersebut menjadi hal yang inspiratif dan bermanfaat tanpa merugikan orang lain.

Penciptaan karya ini akan dijadikan sebuah solusi sarana atau media dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang dampak buruk penyalahgunaan

media sosial. Karya Gendhewa Raga bertujuan untuk memvisualisasikan bagaimana masyarakat menyadari kondisi saat ini dan menyikapi secara dewasa dalam menggunakan media sosial dengan benar. Karya ini menggambarkan sebuah proses pencapaian seseorang bersama dengan sarana yang dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian karya ini akan sangat berguna bagi masyarakat luas karena didalamnya mengajak masyarakat untuk berfikir dan menyikapi dengan benar cara mengekspresikan diri maupun bersosialisasi untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Target dalam penelitian artistik ini akan menghasilkan sebuah karya seni yang inspiratif, kemudian akan dipergelarkan dalam bentuk pertunjukan seni yang disertai dengan deskripsi karya seni dalam bentuk tulisan dalam proses penciptaannya. Selain itu akan ada juga jurnal terkait penelitian artistik karya tari Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh dan Properti”.

3. SIMBOLISASI

Simbol adalah kata, tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek. Secara etimologis istilah “simbol” diserap dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symbollo*, yang juga menjadi akar kata *symbol*, memiliki beberapa makna generik, yakni “memberi kesan”, “berarti”, dan “menarik”.

Dalam karya tari ini ada beberapa dan maksud yang disampaikan secara simbolik dalam ekspresi visualnya. Adapun simbol-simbol yang ada dalam karya tari Gandhewa raga ini meliputi:

a. Dua Penari Wanita

Dalam hal ini merupakan sebuah lambang penggambaran berlatihnya Tokoh Srikanthi dengan Tokoh Larasati yang ditunjukkan dengan gerak-gerak yang saling memanah dan beradu ketangkasan dalam mengolah gandewa. Simbol ini juga mengartikan dua kepribadian yang muncul dari seorang wanita yang pada kodratnya sebagai wanita yang dilahirkan layaknya wanita yang lemah gemulai akan tetapi

kepribadian yang lain memunculkan sebuah tujuan hidup dan tanggung jawab sebagai anak raja yang wajib melindungi tumpah darah kelahirannya.

b. Properti Gandewa dengan Penari

Hubungan yang terjalin antara penari dengan properti gandewa merupakan symbol yang ingin menyampaikan bahwa antara penari dan gandewa adalah satu kesatuan. Satu kesatuan tersebut dapat diartikan sebagai menyatunya jiwa dan raga, gandewa sebagai jiwa sedangkan raga sebagai penari. Hal tersebut membuktikan antara gerak dan properti saling mengisi dalam pengungkapannya. Dengan contoh gerak wadak sebagai pemanah yaitu memposisikan gandewa sebagai fungsinya untuk memanah suatu objek. Selain itu gandewa digunakan sebagai ungkapan sebuah adegan peperangan individu atau kelompok.

Satu hal yang dimunculkan yaitu memposisikan gandewa sebagai sahabat, teman dan tempat curhat atau mengungkapkan keluh kesah. Dibuktikan dengan adegan monolog penari perempuan yang seakan-akan gandewa sebagai tempat curhat yang selalu menemani dalam keadaan senang dan susah. Tujuan dari penciptaan ini yaitu sebuah keresahan dari perkembangan teknologi yang disalah gunakan atau tidak disikapi dengan bijak. Suatu contoh sebuah cuitan di media sosial atau daring seperti facebook, instagram, twitter dan lain sebagainya yang membuat salah arah untuk tempat curhat yang merugikan banyak orang sampai terkait hal tersebut dapat dipidanakan atau di penjara. Karya ini bertujuan sebagai refleksi untuk pembelajaran bahwa gandewa sebagai simbol teknologi modern yang digunakan sebagai mana mestinya atau kegunaannya, sehingga adaptasi kedewasaan seseorang mengenai perkembangan zaman dapat berjalan dengan baik.

c. Teknik *trancakan* atau menaiki tubuh penari lain

Teknik ini mempunyai simbol yang tidak kalah pentingnya. Selain sebagai eksplorasi ketubuhan yang sulit dan akrobatik dalam eksplorasinya, teknik mempunyai simbol bahwa tubuh penari yang ditunggangi atau dinaiki mempunyai makna sebuah level atau sesuatu yang tinggi. Maka dalam adegan perang palaran yang

menggunakan teknik *trancakan* ini membuat orang yang berperang seperti berada di atas bebatuan dan saling memnadang dalam level yang tinggi.



Gambar 5. Teknik *Trancakan*
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)

4. EMOSIONAL

Emosional menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya menyentuh perasaan atau berkaitan dengan perasaan. Melalui emosional- emosional yang dimiliki setiap individu, sangat berbeda-beda yang dirasakan. Jika berbicara tentang emosional tentang karya seni jelas akan muncul penilaian subyektifitas sesuai dengan pengamatan dan pengalaman setiap individu dalam melihat, mendengar, merasakan karya seni yang ditampilkan. Maka dalam pembahasan ini sangat perlu pendapat atau tanggapan dari berbagai kalangan dalam menanggapi karya tari Gandhewa raga ini. Adapun beberapa pendapat atau tanggapan meliputi:

a. Penonton

1. Didik Bambang Wahyudi, Dosen ISI Surakarta, 59 tahun.

Karya gandhewa raga secara teknik gerak sangat kaya dan bervariasi sehingga dalam visualisasinya karya ini memperlihatkan pengolahan tubuh secara maksimal

ada teknik melompat, teknik jatuhan, teknik akrobatik dan teknik kelenturan tubuh. Karya ini menggambarkan garap tubuh dan properti gandewa, jika dilihat dari hal tersebut menurut pendapat didik b w bahwa karya ini merupakan gambaran jiwa dan raga. Jiwa yang diwakilkan tubuh dan raga yang diwakilkan gandewa. Seperti dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan antara tubuh dan properti gandewa.

2. Daryono, Dosen ISI Surakarta, 61 tahun.

Karya gandhewa raga ini bagus untuk penambah motivasi dalam proses kreatif tubuh yang digarap dengan properti gandewa. Penambah motivasi ini artinya menjadikan daya tarik bagi koreografer-koreografer dalam menggarap tubuh dan properti. Menurut pandangan daryono karya ini belum sempurna karena rasa yang ingin disampaikan belum tersampaikan secara maksimal. Bisa dikatakan berhenti pada teknik gerak dan teknik permainan properti.

3. Luluk Ari Prasetyo, Alumnus ISI Surakarta, 37 tahun.

Gandhewa raga karya yang keren dan penuh dengan teknik-teknik gerak yang dikolabirasikan dengan gerak-gerak tradisi, akan tetapi maksud yang disampaikan masih membuat bingung sehingga menjadikan banyak pertanyaan dalam karya ini akan menjelaskan apa antara tubuh dan properti.

4. Havid Ponk Zakaria, Alumnus ISI Surakarta, 36 tahun.

Karya gandhewa raga bagus, bagus dari segi teknik gerak dan permainan propertinya. Selain itu karya ini terlihat lebih hidup karena ada garap monolog dan tembang yang menjadi dialog verbalnya, sehingga karya ini lebih bervariasi dan didukung para penari-penari yang handal.

5. Prasetyo Adi Nugroho, Alumnus ISI Surakarta, 26 tahun.

Karya ini bagus karena dalam karya ini penuh dengan teknik gerak tubuh yang sangat bervariasi ada gerak akrobatik, ada gerak lompatan, ada gerak level bawah dan lain-lain akan tetapi maksud yang disampaikan bingung hanya yang terlihat seorang prajurit yang memegang properti gandewa.

b. Penari

1. Anggita Shelly Alvionika, Mahasiswi ISI Surakarta, 22 tahun.

Sebagai penari dalam karya *gandhewa raga* ini, anggita menerangkan bahwa dalam proses kreatifitas karya *gandhewa raga* ini sangat membingungkan akan tetapi lewat monolog yang disuarakannya anggita menjadi paham dan mengerti apa yang ingin disampaikan koreografer dalam karya ini. banyak juga pengalaman ketubuhan yang baru bagi anggita sebagai proses kepenarian yang dialami selama ini, sehingga banyak gerak-gerak baru yang didapat dalam proses ini dan yang pasti pengalaman properti yang dapat diimajinasikan sebagai apapun sesuai maksud dan pesan yang ingin disampaikan.

2. Tumuruning Nur Rahayu Lestari, Mahasiswi ISI Surakarta, 22 tahun.

Sama seperti apa yang diungkapkan anggita akan tetapi kebingungan yang dialami tumuruning terbayar dengan proses kreatif dalam mengikuti alur yang ditentukan koreografer. Melalui alur garap tumuruning menjadi paham apa yang ingin disampaikan kepada khalayak umum. Selain alur tumuruning juga menyikapi sebagai tokoh srikandi yang menjadi pijakan karya *gandhewa raga* ini, dengan memahami tokoh Srikandi yang seperti apa, tokoh wanita dalam keadaan atau situasi apa, dan tujuan apa srikandi hidup menjadikan solusi tumuruning menyikapi karya *gandhewa raga* ini dengan penuh rasa semangat.

3. Chrisnar Bagas Pamungkas, Mahasiswa ISI Surakarta, 21 tahun.

Karya *gandhewa raga* ini sangat berguna dalam kualitas ketubuhan yang bagus miliki saat ini. begitu kurangnya teknik gerak dan permainan properti *gandewa*. Keterbatasan dalam bergerak membuat bagus menjadi kendala yang sangat menghambat akan tetapi dengan proses eksplorasi yang terus menerus diasah, akhirnya kendala tersebut dapat diatasi melalui proses kreatif dalam karya ini. banyak pengalaman yang didapat dalam proses karya ini, mulai dari gerak, olah vokal, rasa musikalitas dalam menari dan penataan kostum yang sangat menarik.

4. Aditiar Anggit Wicaksono, Mahasiswa ISI Surakarta, 21 tahun.

Proses kreatif yang ditawarkan koreografer sangat menarik, karena koreografer tidak memaksakan kehendak dalam arti harus sesuai dengan keinginan. Bukan berarti kurang percaya diri atau tidak mampu dalam berkarya akan tetapi memberi kelonggaran dalam berpendapat dan sama sama saling mengeksplorasi gerak-gerak yang ada dalam karay gandhewa raga. Selain itu olah vokal juga ditekankan dalam proses ini karena ada bagian para penari semua menari dengan menyanyikan lagu yang sudah ditentukan oleh penata musiknya. Perasaan yang muncul sangat takjub terhadap karya ini karena begitu variatif dan memberi kritikan pada orang-orang yang kurang dewasa dalam menyikapi perkembangan teknologi saat ini.

c. Pemusik

1. Angger Widhi Asmara, Alumnus ISI Surakarta, 30 tahun.

Karya gandhewa raga ini sangat menarik dalam penggarapannya, selain sangat bervariasi koreografinya dalam penggarapan musik sangat dinamis. Berekolaborasinya antara musik pentatonis (gamelan jawa slendro pelog) dengan musik diatonis (saxophone dan biola) sebagai alat musik yang mengiring karya gandhewa raga ini.

2. Mutiara Dewi Fatimah, Dosen ISI Surakarta, 28 tahun.

Karya Gandhewa raga ini sangat unik karena dalam penggarapannya menggunakan teknik gerak koreografi yang sangat bervariasi. Tubuh penari sangat indah dalam menyajikan koreografi gerak yang disampaikan. Disamping itu properti gandewa tidak kalah penting juga dalam penggarapannya. Menurut Mutiara dewi fatimah sebagai pesinden dalam karya ini karya gandhewa raga tersurat dalam syair lagu yang ada di dalam karya ini, bisa dibilang ini langendriyannya masa kini.

3. Nanang Sulistyono, Alumnus ISI Surakarta, 24 tahun.

Terlibat dalam proses kreatif dalam karya gandhewa raga ini sangat membanggakan. Karya yang bagus ini sangat mengena dalam penggarapan antara musik pentatonis dan diatonisnya. Nanang merasakannya sebagai pemusik sexofone yang mengiringi karya gandhewa raga ini sangat mengharukan dalam notasi yang dimainkannya. Ada rasa semangat, ada rasa mengharukan dan ada rasa mengerikan. Semua ada dalam karya gandhewa raga ini.



BAB IV

DESKRIPSI KARYA

A. Alur Sajian Karya

Alur sajian karya tari Gandhewa raga terbagi kedalam tiga adegan, Adegan pertama yakni menggambarkan sosok Srikanthi yang mempunyai gejolak di dalam hati yang muncul ketika bertapa lesu, lelah, dan berantakan ketika hati yang terbawa perasaan mengenai perasaan cinta. Seluruh tubuh terasa mati karena yang dirasakan oleh jiwa dan raga hanyalah kekosongan belaka, janji yang teringkari, rayuan yang mematikan. Semua diwakilkan oleh dua orang penari wanita yang saling merespon untuk memanah sesuatu tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Penari wanita satu melakukan monolog tentang sebuah curhatan kepada Gandewa yang selalu menemaninya disaat susah maupun senang. Penari wanita dua melakukan sebuah *tembang* yang mengungkapkan sebuah rasa muak dengan keadaan yang terjadi pada dirinya.

Adegan kedua, menggambarkan sosok Srikanthi yang terlahir sebagai wanita yang kuat dan pemberani. Walau sedang gundah hatinya tetaplah tujuan hidup Srikanthi ingin menjadi seorang prajurit yang membela nusa dan bangsanya sampai titik darah penghabisan. Gender wanitanya tidak menyurutkan tekad bahwa Srikanthi merupakan anak raja Pancala yang gagah dan berani. Tujuan hidup ingin membanggakan keluarga dan melindungi dengan segenap kekuatan yang dimilikinya membela nusa dan bangsanya.

Adegan ketiga, menggambarkan ketangkasan dan keterampilan Srikanthi yang memukau saat beraksi di medan perang melalui penari pria yang bergerak seakan-akan banyak rintangan banyak halangan yang menimpa, Srikanthi tetap pada prinsipnya menjadi seorang Senopati Perang yang benar-benar berlatih dari titik rendah mencapai titik yang tertinggi dan diujikan turun langsung membela tanah airnya demi menumpas angkara murka. Diwujudkan melalui *tembang* Palaran yang

saling bersautan kemudian ilustrasi gerak perang antara satu dengan yang lain. Dan pada akhirnya Arjuna meninggalkan dirinya setelah mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Sendiri hanya itu yang dirasakan Srikandhi, gejolak batin yang dirasakan oleh Srikandhi semakin menjadi-jadi hanya dengan Gandewanya dia mengeluh kesah hanya dengan Gandewanya yang menemaninya, tanpa Gandewanya bagaikan suatu kehampaan, biarlah Gandewa menemaniku sepanjang waktu karena Gandewa dan Raga sudah menjadi satu itulah Gandhewa raga.

B. Sinopsis

Kisah perjalanan Srikandhi untuk mendapatkan ilmu memanah dari Arjuna, meski dia sadar resiko apa yang akan dihadapinya.....Asmara....

Permasalahan sensitif yang sangat mengganggu Srikandhi....

Kecewa!!!

Kecewa!!!

Tidak seperti ekspektasi

Ini adalah cuitan @Srikandhi dalam akun Twitternya dia kecewa dengan Arjuna yang ternyata pilihan hatinya tidak hanya untuk dirinya saja...

Gandhewa sebagai tempat curhat srikandhi yang kecewa

#gandhewaraga

C. Deskripsi Gerak Karya

Tabel 1. Deskripsi Gerak

PENARI PUTRI 1	PENARI PUTRI 2	PENARI PUTRA
Dua penari putri berdiri ditengah		Penari Pria yang posisinya sempok dibawah
Penari wanita bergerak menghunus anak panah dan gandewa lalu mengeksplorasi properti gandewa dengan gerak gerak		DIAM

tari tradisi putri gaya Surakarta kemudian dipanahkan ke arah atas lalu srisig kupu tarung adu kanan lalu mengeksplorasi properti gandewa dengan gerak gerak tari tradisi putri gaya Surakarta kemudian dipanahkan ke arah atas dilakukan 3 kali berurutan		
Keluar dari kelompok penari pria srisig ke pojok kanan depan	Tetap ditempat kelompok putra	DIAM
Mengeksplorasi properti gandewa dengan gerak gerak tari tradisi putri gaya Surakarta kemudian dipanahkan ke arah sama sama penari Putri kemudian sedikit gerak eksplorasi properti gandewa untuk bersiap melakukan monolog dan tembang		DIAM
<p>Monolog</p> <p>Dalam kedinginan jiwaku Kau dekap erat kalbuku Dalam kesunyian malamku Kau datang dalam indahnya mimpiku Dalam kegalauan jiwaku Kau dating untuk menghiburku</p> <p>Gandhewa raga Kau adalah Ragaku Tiada yang kupikirkan selama ini selain aku merasa berarti bersamamu</p>	<p>Tembang</p> <p>Lesu lesah Pindha Amblasah Jiwa lan Raga Wus Sirnaras welas lan asih Tresna kang sak jroning nal Duh sang Kusuma Kang manjing telenging sanubari</p> <p>Lesu Lesah Mulat katresnan Wus tanpa daya Kelangan rasa welas asih Gusti paring aksami</p>	DIAM

<p>Tetaplah kau bersamaku Bersama indahnya kerinduan hatiku</p> <p>Dengan bergerak mengeksplorasi, melihat menimang, dan merasakan properti gandewa. Lalu ada pergantian musik menjadi dinamis dan gemuruh.</p>	<p>Surup Suryo Kalingan Mega mendhung Kang ana Suryo Kang madangi jroning sanubari</p> <p>Dengan bergerak mengeksplorasi, melihat menimang, dan merasakan properti gandewa. Lalu ada pergantian musik menjadi dinamis dan gemuruh.</p>	
<p>Putri 2 menghampiri Putri 1 lalu sedikit ada kontak gandewa lalu ancapan-ancapan srisig kemudian trek gandewa jengkeng lalu menjadi garap Srisigan.</p>	<p>Bergerak bersama dengan teknik onclangan dan ayunan tungkai kemudian menjadi teknik jengkengan sempok menuju ke gawang penari putri dengan permainan properti ke kanan ke kiri menusuk dan memaku ke tanah. Kemudian menjadi garap srisigan dengan penari putri 1.</p>	
<p>Teknik srisigan kanan menjadi mundur lalu haluan kanan sampai gawang pojok belakang</p>	<p>Teknik srisigan kiri lalu mundur kemudian haluan kanan sampai gawang pojok depan</p>	<p>Teknik srisigan kanan menjadi mundur lalu haluan kanan sampai gawang pojok belakang</p>
<p>Teknik ancapan, kemudian teknik putar tubuh gaprukan</p>		<p>Teknik ancapan, lalu onclang</p>

tangan.		roll lutut putar jadi posisi jengkeng di gawang tengah.
Berhenti memandang pergerakan putri 2. Dan bergantian memutari penari putri 2. Kemudian menjadi perubahan musik ladrangan.	Jalan menghampiri lalu memutari penari putri 1. Bergantian memandang pergerakan putri 1. Kemudian menjadi perubahan musik ladrangan.	Diam Kemudian dari jengkeng teknik onclang glebagan jengkeng menghadap kedepan dengan posisi akhir sempok. Kemudian menjadi perubahan musik ladrangan.
Musik Ladrangan Teknik lilingan atau ulap-ulapan, jujutan, kemudian songgonompo ukel karno gandewa.		Musik Ladrangan Gedegan kepala lalu pola garap nyabet gandewa, pentangan tangan gandewa, jengkengan gandewa kanan kiri.
Adu kanan polatan tajam saling menatap. Lalu hereg-heragan kaki kemudian teknik njujut hoyogan badan ke kanan dan ke kiri dan saling bergantian. Kupu tarung adu kanan srisigan lalu menjadi ngunus anak panah dan gandewa.		Teknik onclangan memutar lalu thlusuran kaki jengkengan trap jamang. Kemudian ngunus anak panah dan gandewa. Posisi jengkengan.
Ngunus Pentangan gandewa bolak balik lalu teknik onclangan memutar dan ayunan tungkai dan berhenti di posisi jengkeng untuk Putra dan berdiri untuk Putri Srisigan membentuk gawang pesawat terbang menghadap pojok atau diagonal lalu melepaskan anak panah		
Teknik hoyogan kiri trap jamang pentangan gandewa. Pentangan tangan kiri tawing hoyogan		

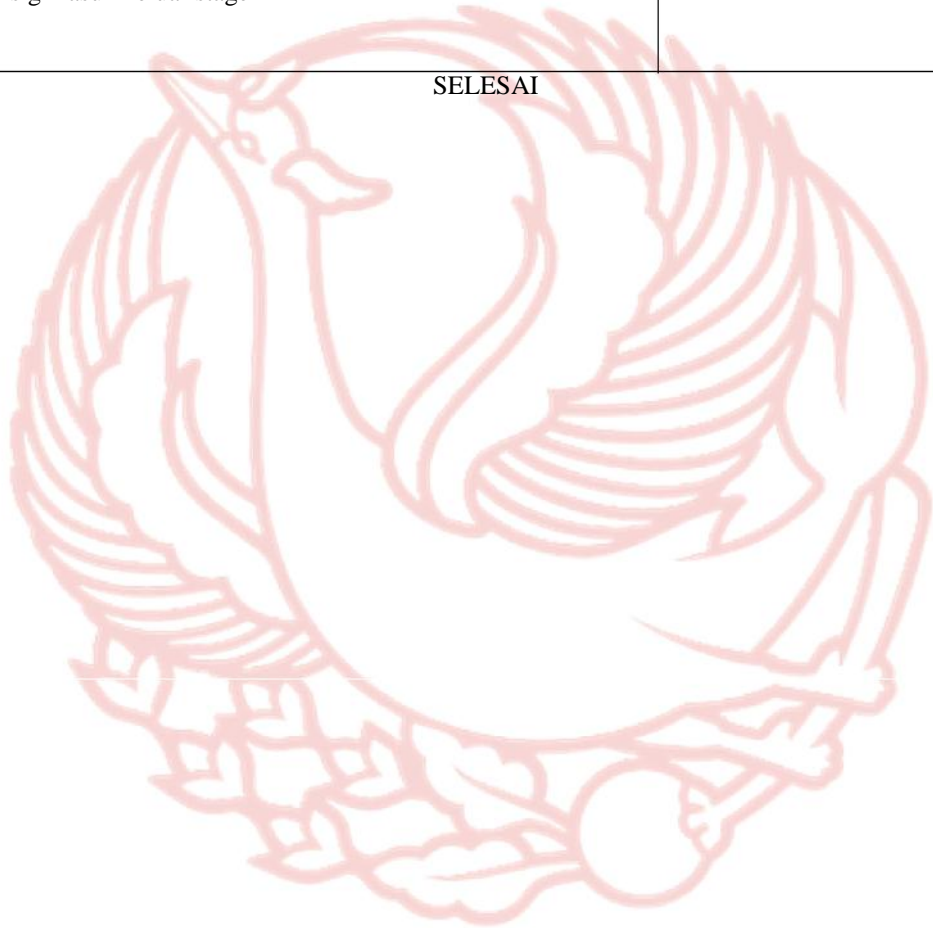
<p>njujutan dan ancaman kaki. Teknik kambengan gandewa tungkai plesetan lalu songgonompo gandewa tangan kanan. Putri 1 dan 2 lincak gagak gandewa di atas kepala.</p>	
<p>Adu lawan mendekat saling memandang lalu ulap-ulap tawing kiri semakin mendekat dan sautan tangan kiri jengkeng memutar. Kemudian menjauh srisigan menuju pojok belakang dan depan.</p>	<p>Teknik kambengan gandewa jomplangan glebagan kanan kiri lalu thlusuran jengkeng ukelan gandewa kanan kiri kanan lalu onclangan adu lawan di gawang pojok belakang dan depan</p>
<p>Bertemu di gawang tengah ngunus anak panah dan gandewa kemudian srisigan adu kanan memutar lalu melepaskan anak panah.</p>	<p>Inisiasi gandewa dengan gerak akrobatik tungkai memutar handstand, kayang, rool depan, lompat memanah 3 kali ke berbagai arah jatuh sempok</p>
<p>Inisiasi gandewa, ancip-ancapan gandewa</p>	<p>Gerakan sapuan atas pencak silat menggunakan gandewa lalu inisiasi gandewa memanah ke berbagai arah dengan menggunakan teknik jengkengan loncatan, putaran, dan memberi kesan seperti perang dan berbagai macam individu pemanah.</p>
<p>Diam dan saling memandang adu kanan tangan mentang ngrayung</p>	<p>Ditandai dengan 2 orang penari putra teknik onclangan jeblos lalu gaprukan menjadi adegan Palaran</p>

Dengan diangkat atau 2 penari putra sebagai tumpuan untuk mencapai level atas. Menggunakan inisiasi gandewa dan vokal tembang palaran <i>Gumuruh Aneng Gegana Pratapira, gandhewa raga yekti</i>	Dengan diangkat atau 2 penari putra sebagai tumpuan untuk mencapai level atas. Menggunakan inisiasi gandewa dan vokal tembang palaran <i>Parisuka jroning kalbu Samya tansah manembah Ciptanira pratanda dadya Gul agul Becik laku kang utama</i>	2 orang penari putra melakukan gerak inisiasi tubuh yang menggambarkan tentang ketegasan garis, pencak silat dan akrobatik.
Dengan diangkat atau 2 penari putra sebagai tumpuan untuk mencapai level atas. Menggunakan inisiasi gandewa dan vokal tembang palaran <i>Kinarya sutyaning, Sekti</i>		
Turun dari penari putra lalu maju ke depan dan sama sama mengeksplorasi gerak gandewa. Kedua penari ini menggambarkan 2 individu yang saling mengisi kekosongan, saling pro dan kontra, saling beradu ketangkasan. Sampai pada akhirnya 2 penari ini terpisah.		Semua penari pura mengambil gandewa lalu menggunakan teknik onclangan kaki menuju ke gawang tengah belakang. Mengeksplorasi gandewa dengan teknik tungkai ayunan jomplangan onclangan dan akrobatik.
Berada di pojok belakang di antara penari putra yang bermain properti gandewa.	Berada di pojok depan dan sendiri. Bermain property gandewa kemudian diunus	Diam

Diunus anak panah lalu dilepaskan dan dilakukan dengan teknik putaran, teknik jengkengan, teknik loncatan.	anak panah lalu dilepaskan dan dilakukan dengan teknik putaran, teknik jengkengan, teknik loncatan	
Semua penari ngembat gandewa kemudian melepaskan anak panah ke pojok atas depan. Dengan 2 penari putri berdiri tanjak dan 6 penari putra jengkeng		
Dua penari putri ini saling bermesraan dengan gandewa seakan-akan sudah mencapai batas dalam berproses atau mencapai titik kejenuhan yang dilambangkan ditinggalkannya penari putri 1 oleh penari putrid 2 keluar stage menuju pojok belakang		Penari putra dengan teknik onclangan keluar stage menuju pojok depan.
Sendiri dengan mengeksplorasi gandewa untuk diajak berdialog dengan curhatan Monolog Aku tak bisa mencintaimu dengan sederhana Aku tak sanggup mencintaimu dengan sederhana Gandhewa raga Beri waktu aku satu detik saja untuk mengabdikan bersamamu Aku hanya menghendaki	Keluar stage	Keluar stage

waktu berhenti ketika aku
bersamamu
Cintaku tidak sederhana
Dan butuh dimiliki
Srisig masuk keluar stage

SELESAI



BAB V

LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

Estetika garap properti dan tubuh tari gendewa raga ditentukan oleh bentuk tari yang tercipta dan ungkapan dari tarian yang disajikan. Keberhasilan penyajian tari gendewa raga ini akan mencapai nilai estesisnya jika dilakukan oleh penari yang handal dan sesuai dengan kebutuhan penggarap tari. Karakter yang diinginkan menjadi muncul dan mempunyai karep.

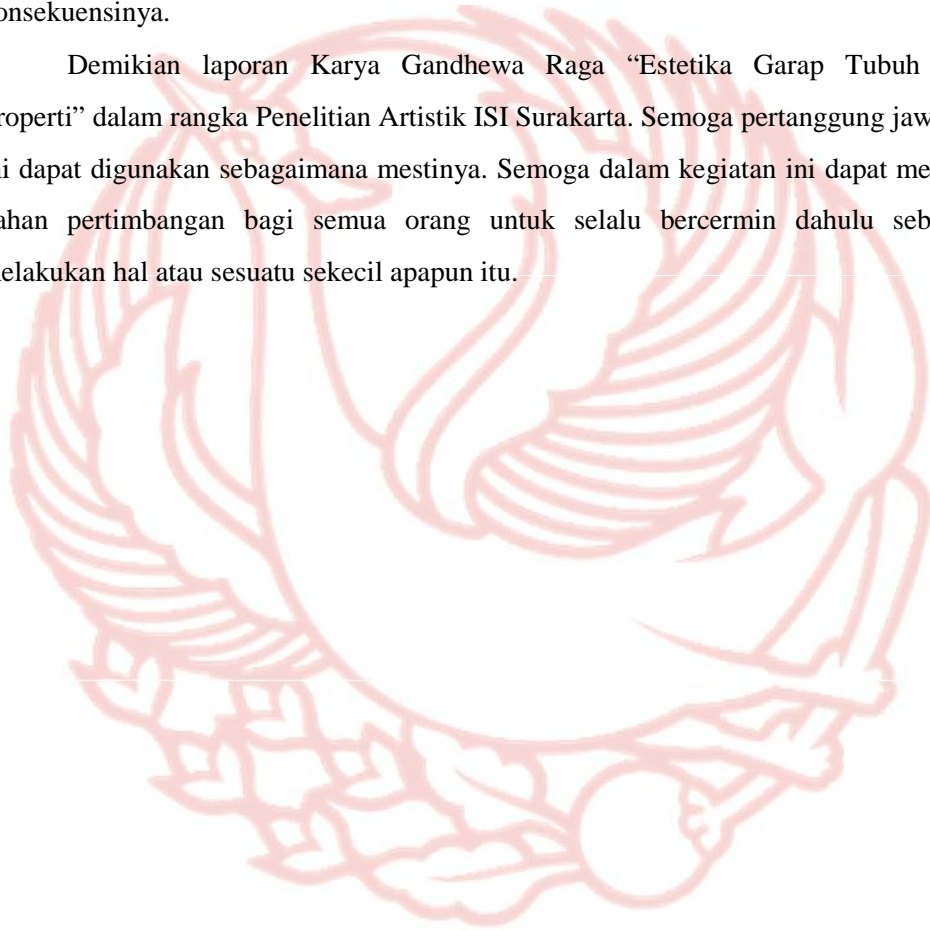
Pengolahan properti gendewa yang dilakukan oleh penari-penari professional dan memiliki kemampuan dalam menyajikan tari akan menghasilkan garap tari yang diharapkan. Untuk itulah eksplorasi, improvisasi dan komposisi harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana garap tari tersebut menjadi berhasil. Perlu juga dipahami mengenai estetika tersebut juga relative dan dipengaruhi oleh sosial kultur dari penikmat karya tari.

Karya ini memiliki keunikan dalam penggarapan properti yang dipadukan dengan gerak tari tradisi gaya Surakarta. Selain itu gerak tersebut berkolaborasi dengan eksplorasi gerak akrobatik yang menampilkan tubuh yang sangat handal. Dalam karya ini juga muncul kolaborasi yang sangat indah dimana alat musik yang digunakan yaitu musik diatonis dan pentatonis. Musik diatonis yang diwakilkan sexofon dan biola kemudian musik pentatonis berwujud gamelan jawa slendro pelog. Perpaduan musik tersebut menjadi sangat dinamis dan menyatu dengan karya Gandhewa Raga ini.

Menurut Mutiara Dewi Fatimah dan juga sebagai sindhen dalam karya ini, bahwa karya Gandhewa Raga merupakan salah satu langendriyan zaman sekarang karena menggunakan bahasa verbal yang dilantunkan oleh penari yang menyajikan karya ini. Bahasa verbal yang digunakan antara lain Monolog dan Tembang, kekuaran monolog yang mengartikan keluh kesah Srikandhi yang mengalami masa sulit dalam karya ini dan lantunan Tembang yang mempunyai syair yang menyiratkan

karya Gandhewa Raga ini semakin menambah daya tarik yang mengagumkan. Oleh karena itu karya Gandhewa Raga “ Estetika Garap Tubuh dan Propeti “ ini sangat mencerminkan tindakan yang bijaksana dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern ini. Lewat karya ini kita semua bisa belajar dalam melakukan suatu tindakan haruslah dengan bijak dan bertanggungjawab atas segala sesuatu konsekuensinya.

Demikian laporan Karya Gandhewa Raga “Estetika Garap Tubuh Dan Properti” dalam rangka Penelitian Artistik ISI Surakarta. Semoga pertanggung jawaban ini dapat digunakan sebagaimana mestinya. Semoga dalam kegiatan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua orang untuk selalu bercermin dahulu sebelum melakukan hal atau sesuatu sekecil apapun itu.



DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

- Djelantik, A.A.M. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI, 1999.
- Hawkins, Alma M., *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. Prof. Dr. I wayan Dibia.
Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003.
- Jazuli, M., *PETA DUNIA SENI TARI*. Semarang:CV. Farishma Indonesia, 2016.
- Kusumo, Sardono. W., *HANUMAN, TARZAN, HOMO ERECTUS*. Jakarta: Jayakarta
Agung Offset dan Paperina Dwi Jaya, 2004.
- Maryono. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2005.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah
Kejuruan, 1983.
- Parker, DeWitt, H. “Dasar-Dasar Estetik”. Surakarta: Sub Proyek ASKI, 1980.
- Poloma, Margaret. M., *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,
2007.
- Satoto, Sudiro. “Teater Sebagai Sistem Tanda”. Dalam Jurnal MSPI tahun V/1994.
Jakarta: Grasindo, 1994.
- Simmel, Georg., *Problem Modernitas Dalam Kerangka Sosiologi Kebudayaan*. Terj.
AB. Widyanta. Yogyakarta: Cindelarast Pustaka Rakyat Cerdas bekerja sama
dengan Yayasan Adikarya Ikapi dan Ford Foundation, 2002.
- Soedarsono. “Diktat Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari”. Yogyakarta:
Akademi Seni Tari Yogyakarta, 1978.
- Synnott, Anthony., *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Terj.Pipit
Maizer. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

CURICULUM VITAE PENGKARYA

Ketua:

IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	AnggonoKusumoWibowo, S.Sn., M.Sn.	L/P
2.	Jabatan Fungsional	:	Lektor	
3.	Jabatan Struktural	:	PenataMudaTk.I/ III b	
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	:	197610032006041002	
5.	NIDN	:	00031076	
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Surakarta, 03 Oktober 1976	
7.	Alamat Rumah	:	Jl. Teratai No. 12 RT 03/RW 10, Sapen, Mojolaban, Sukoharjo	
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	:	08232988900	
9.	Alamat Kantor	:	Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Kentingan, Jebres, Surakarta	
10.	Nomor Telepon/Faks	:	(0271) 647658/ (0271) 646175	
11.	Alamat Email	:	wibowo_anggono@yahoo.co.id	
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	:	S-1= 1 orang, S-2 = – orang, S-3= – orang	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Tari Gaya Surakarta Gagah I (Smt. I, 2 SKS)	
			2. Tari Gaya Surakarta Gagah II (Smt. II, 2 SKS)	
			3. Tari Gaya Surakarta Gagah III (Smt. III, 1 SKS)	
			4. Tari Gaya Surakarta Gagah IV (Smt. IV,1 SKS)	

			5. Tari Gaya Surakarta Gagah V (Smt. V, 1 SKS)	
			6. Koreografi I (Smt. II, 2 SKS)	
			7. Pembawaan (Smt. VI, 4 SKS)	

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	SekolahTinggiSeni Indonesia (STSI) Surakarta	Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	
Bidang Ilmu	SeniTari	Penciptaan Seni	
Tahun Masuk-Lulus	1997-2001	2009-2012	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	KepenarianCakil	TubuhRitusTubuh	
Nama Pembimbing/Promotor	DidikBambangWahyud i, S.Kar.	Prof. Sardono W. Kusumo	

B. PENGALAMAN PENELITIAN/KARYA SENI DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	TubuhRitusTubuh	Mandiri	30
2.	2015	Cakil Juga Manusia (Kajian Teknik dan Bentuk)	DIPA ISI Surakarta	17,5

C. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2010	Performing at the IGFA 2010 the International Gamelan Festival Amsterdam, Tropentheater Amsterdam	-	-
2.	2010	World Gamelan Festival 2010, Dataran shahbandar Kuala Terengganu Malaysia	-	-
3.	2010	Penaripada World Dance Day 24 Jam Menari di ISI Surakarta	-	-
4.	2013	Penaripadapementasanmemperingati 30 tahunwafatnyaGendhonHumardani	-	-

D. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Dari Relief Candi Menuju Karya Tari	Vol.12 no.2 Desember 2013 , ISSN No.1412-551X	GREGET Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari

**E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL PADA SURAT
KABAR/MAJALAH/BULETIN**

No	Judul Artikel	Surat Kabar/Majalah/Buletin	Tanggal/Bulan/ Tahun Terbit
1			

**F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL
PADAPERTEMUAN / SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN
TERAKHIR**

No	Nama Pertemuan / Seminar Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

**H. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI DALAM 5 – 10 TAHUN
TERAKHIR**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan		Tahun	Tempat		Respons Masyarakat
	No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan		Penerapan	Penerapan	
1	1					

J. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAIH DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI LAINNYA)

No.	No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian ini.

Surakarta, 09 September 2019

Pengusul (Ketua),
Surakarta, 09 September 2019

Pengusul (Ketua),

Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.

Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.

Anggota:**IDENTITAS DIRI**

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Samsuri S.Kar.,M.Sn	L/P
2.	Jabatan Fungsional	:	Lektor	
3.	Jabatan Struktural	:	Pembina, Tk.I / IIId	
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	:	196302091988111001	
5.	NIDN	:	0009206308	
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Klaten, 9 Pebruari 1963	
7.	Alamat Rumah	:	Jl. Semar E.2, Perum Ngringo Indah, Ngringo, Jaten, Karanganyar, Surakarta 57772	
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	:	+628122638809	
9.	Alamat Kantor	:	Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta	
10.	Nomor Telepon/Faks	:	(0271) 647658/ (0271) 646175	
11.	Alamat Email	:	s_samsuri11@yahoo.co.id	
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	:	S-1= 1 orang, S-2 = – orang, S-3= – orang	
13.	Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Tari Gaya Surakarta Gagah I (Smt. I, 2 SKS)	
		:	2. Tari Gaya Surakarta Gagah II (Smt. II, 2 SKS)	
		:	3. Tari Gaya Surakarta Gagah III (Smt. III, 1 SKS)	
		:	4. Tari Gaya Surakarta Gagah IV (Smt. IV,1 SKS)	
		:	5. Tari Gaya Surakarta Gagah V	

		(Smt. V, 1 SKS)	
		6. Pembawaan (Smt. VI, 4 SKS)	

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1	1987	SI	Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta	Seni Tari
2	2007	S2	Institut Seni Indonesia Surakarta	Penciptaan Seni

B. PENGALAMAN MENGAJAR

No	Mata Kuliah	Prog. Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik.
1	Tari Gaya Surakarta I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII	SI	STSI Seni Tari Prodi SI	1999/2000-2010
2	Tehnik Tari I,II, III, IV	SI	STSI Seni Tari Prodi SI	1999/2000-2005

C. PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

No	TAHUN	Pembimbingan Pembinaan
1	2004-2009	Pembimbing Tugas Akhir
2	2001-2009	Pembimbing Pembawaan

3	2002-2009	Pembimbing PKL
4	2000-2010	Penasehat Akademi
5	2009	Pembimbing KKN

D. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
1	1993	Keberadaan dan Peranan Rusman Pada Seni Pertunjukan Wayang Orang	Anggota	OPF
2	1999	Pemberdayaan Sanggar Tari Se Kotamadya Surakarta	Anggota	PMPT DIRJEN DIKTI
3	2000	Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Lulusan STSI Surakarta Tahun 1994-1998	Ketua	DIK Rutin

E. KARYA SENI

No	Tahun	Judul Karya	Sebagai	Forum / Tempat
1	1999	Ngunduh Wohing Pakarti	Penyusun	Festival Wayang Bocah Di Surakarta
2	2000	Risang Senopati	Penyusun	Festival Wayang Bocah Di Surakarta

3	2007	Rahwana Wirodha	Penyusun	Tugas Akhir S2 ISI Surakarta
4	2009	Klana Topeng	Penata Tari	Festival Esplanade Singapura

F. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

No	Tahun	JudulKegiatan	Penyelenggara	Panitia/ peserta/pembicara
1	2000	Seminar Seni Pertunjukan. Tema “Seni pertunjukan dan Lingkungan”	STSI Surakarta	Peserta
2	2001	Seminar Seni Pertunjukan, Tema “Seni Pertunjukan dan Pariwisata”	STSI Surakarta	Peserta
3	2001	Seminar Internasional Seni Pertunjukan, Tema “membangun Disiplin / Kajian Seni Pertunjukan Indonesia	STSI Surakarta	Peserta
4	2002	Seminar Internasional Seni Pertunjukan Indonesia, Tema “Metodologi	STSI Surakarta	Peserta

		Penelitian Seni Pertunjukan Indonesia”		
5	2002	Seminar Internasional Seni Pertunjukan Indonesia, Tema “Indiginasi Seni Pertunjukan dan Ilmu Pengetahuan”	DEPDIKNAS STSI Surakarta	Peserta
6	2005	Semiloka Metode Penelitian dan Penciptaan Karya Tari	Program Hibah AI STSI Surakarta	Peserta
7	2007	Seminar Nasional “Posisi Tari Tradisional dalam Kehidupan Seni Pertunjukan Pasca Reformasi”	Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
8	2008	Seminar Peringatan Seperempat Abad “Gendhon Humardani”	ISI Surakarta	Peserta
9	2008	Simposium Musik dan Festival Gamelan se Dunia	Terengganu Malaysia	Peserta
10	2008	Seminar Sosialisasi Kurikulum	PHK A2	Panitia

11	2009	Semiloka Rekostruksi Materi Ajar KBK	ISI Surakarta	Peserta
12	2009	Seminar Evaluasi dan Finalisasi Materi Ajar	Prog Hibah A2	Peserta
13	2009	Seminar Nasional “Tari Dalam Kehidupan Manusia”	Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta

G. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
1	1990	Penari Festival Island To Island	South Bank Centre, London
2	1992	Penari Festival Ogaki	Ogaki Jepang
3	1992	Penari Southeast Asean Festival	Jepang
4	1992	Penari Festival Asean	TMII Jakarta
5	1995	Penari Festival Osaka	Osaka Jepang
6	1995	Penari Court Dance Festival	Tokyo Jepang
7	1995	Penari Festival Keraton Nusantara I	Istana Mangkunagaran Surakarta
8	1996	Penari Festival Keraton Nusantara II	Keraton Kanoman Cirebon
9	1997	Penari Festival Kobe	Kobe Jepang
10	1998	Penari Phillipine International Theater Festival and Conference	Missisipi Phillipine

11	1999	Penari Pacific Musik Festival (PMF}	SapporoJepang
12	2000	Penari Indonesia Dance Festival (IDF)	TIM Jakarta
13	2001	Penari Festival Berlin	Berlin Jerman
14	2002	Penari Promosi Pariwisata Jawa Tengah	Dubai Emirat Arab
15	2002	Penari Opera Diponegoro Karya Sardono W. Kusumo	Semarang dan Surakarta
16	2003	Penari Istana Mangkunagaran dan Keraton Kasunanan Surakarta Pada Festival Keraton Nusantara III	Tenggarong Kaltim
17	2003	Pelatihan Guru-guru Tari SLTP se Kab. Wonogiri	Wonogiri
18	2004	Juri Lomba Tari Pekan Seni Pelajar Tingkat SD/MI	Sukoharjo
19	2005	Penari Drama Topeng Kerja Sama Dengan Gamelan Ensamble Widosari	Nederland Belanda
20	2005	Juri Lomba Tari Pekan Seni Pelajar SD/MI	Karanganyar
21	2006	Penari Festival De l'Imaginaire	Perancis
22	2007	Juri Lomba Tari Pekan Seni Tk. SD	Klaten
23	2007	Juri Lomba Tari, Pekan Seni Tk. SD	Sukoharjo

24	2007	Juri Lomba Tari PEKSIWA SD/MI, SMP/MTs	Sukoharjo
25	2007	Pelatih Tari Pekan Seni Siswa SMA Tingkat Provinsi Jawa Tengah	Klaten
26	2008	Penari Festival Printem Des Comediens	Montepellier Perancis
27	2008	Penari Simposium Musik dan Festival Gamelan Se Dunia	Terengganu Malaisia
28	2008	Penari Festival Keraton Nusantara VI	Gowa Sulawesi Selatan
29	2008	Penatar Tari Guru-guru SD se Kabupaten	Klaten
30	2008	PKM Dosen, Pelatih Tari Kuda Lumping Putri, Rahayu Budi Utomo, Kec. Jambu, Kab. Semarang	Dusun Pitoro, Jambu, Semarang
31	2009	Pelatih Tari Kolosal HUT Kemerdekaan RI ke 64 Pada Aubade	Klaten
32	2009	PKM Dosen, Pelatihan Tari Gagah Gaya Surakarta Pada Kelompok Kesenian Carang Turonggo, Krajan, Jambu, Semarang	Krajan, Jambu, Semarang
33	2009	Penari Dalam Festival, Rasas Wayang Topeng	Esplanade Singapura
34	2010	Penari Karya Matah Ati	Esplanade Singapura

35	2011	Penari Karya Matah Ati	Teater Jakarta TMII
36	2012	Penari Karya Matah Ati	Mangkunegaran Surakarta
37	2013	Penari Festival Gamelan Southbank Centre	London Inggris
38	2015	Penari Karya Matah Ati	Kuala Lumpur Malaysia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian ini.

Surakarta, 09 September 2019

Surakarta, 09 September 2019

Pengusul (Anggota),

Samsuri, S.Kar., M.Sn

Samsuri, S.Kar., M.Sn

SURAT PERNYATAAN PENELITI ARTISTIK

(PENCIPTAAN SENI)

SURAT PERNYATAAN PENELITI ARTISTIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

(PENCIPTAAN SENI)

Nama : Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIDN : 197610032006041002/0003107607

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/ III b

Jabatan Fungsional : Lektor

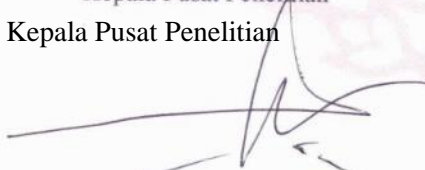
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian artistik (penciptaan seni) saya dengan judul: **GANDHEWA RAGA ESTETIKA GARAP TUBUH DAN PROPERTY**, yang diusulkan dalam skema Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) untuk tahun anggaran 2019 bersifat *original* dan *belum pernah* dibayar oleh lembaga/sumber dana lain sebagai Penelitian Artistik (Penciptaan Seni). Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian artistik (penciptaan seni) yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

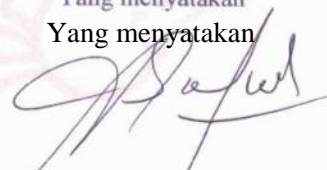
Surakarta, 09 September 2019
Surakarta, 09 September 2019

Mengetahui
Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian
Kepala Pusat Penelitian



(Satriana Didiek Isnanta, M.Sn.)
NIP. 197212212005011002
(Satriana Didiek Isnanta, M.Sn.)
NIP. 197212212005011002

Yang menyatakan
Yang menyatakan



(Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.)
NIP. 197610032006041002
(Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn.)
NIP. 197610032006041002

Pendukung Sajian



Anggita Shelly Alvionika	sebagai Penari Putri 1
Tumuruning Nur Rahayu Lestari	sebagai Penari Putri 2
Thimoteus Dewa Dharma Prakarsa	sebagai Penari Putra
Aditiar Anggit Wicaksono	sebagai Penari Putra
Adif Marhaendra	sebagai Penari Putra
Chrisnar Bagus Pamungkas	sebagai Penari Putra
Arif Pambudi Surya Kusuma	sebagai Penari Putra
M.I.Arif Ramadhan	sebagai Penari Putra
Nanang Sulistyono	sebagai Pemusik
Asep Susanto	sebagai Pemusik
Angger Widhi Asmara, S.Sn	sebagai Pemusik
Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn., M.Sn	sebagai Pemusik
Heru Purwoko S.Sn	sebagai Pemusik
Bagus Bagaskoro S.Sn	sebagai Pemusik
Decky Adi Wijaya S.Sn	sebagai Pemusik
Rano Prasetyo S.Sn	sebagai Pemusik
Bambang Siswanto S.Sn	sebagai Pemusik
Danis Sugiyanto S.Sn, M.Sn	sebagai Pemusik
Lumbini Trihasto S.Sn	sebagai Penata Musik
Anggono Kusumo Wibowo S.Sn, M.Sn	sebagai Koreografer
Supriadi, S.Sn	sebagai Lightingman
M. Nurhadi	sebagai Soundman
Nandhang Wisnu Pamenang S.Sn, M.Sn	sebagai Koordinator

FOTO KEGIATAN



Gambar 6. Teknik *Trancakan*

(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)



Gambar 7. Kelompok Putra
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)



Gambar 8. Perang Palaran
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)



Gambar 9. Latihan Gending
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)



Gambar 10. Latihan Gending
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)



Gambar 11. Latihan Garingan
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)



Gambar 12. Latihan Garingan
(Foto: Nandhang Wisnu, 2019)